BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang filsafat islam, itu artinya sama dengan kita akan membicarakan mengenai filsafat agama. Kita tahu di dunia ini terdapat banyak dan bermacam-macam agama yang ada. Setiap agama memiliki pandangan dan penggunaan, serta penamaannya tersendiri terhadap filsafat, filsafat dalam agama misalnya yaitu filsafat gereja, filsafat budhisme (budha), filsafat hindu, dan filsafat konghucu. Dalam penulisan kali ini penulis membatasi dan mengambil fokus pada pembahasan Filsafat Agama Islam atau yang lebih dikenal dengan sebutan Filsafat Islam. Filsafat islam yaitu ajaran dan pemikirannya yang berasal dari luar islam (Yunani), akan tetapi sudah dikaji dan disesuakan dengan ajaran islam oleh para tokoh-tokoh pemikir islam. Atau dengan kata lain yaitu hasil refleksi para filosof mengenai ketuhanan, kenabian, kemanusiaan dan alam semesta yang berlandaskan ajaran islam bercampur filsafat sebagai suatu ketentuan yang valid dan terarah.[1]

Filsafat islam, atau dalam bahasa inggris dikenal dengan sebutan *Islamic philosophy*, hakikinya yaitu filsafat yang bersifat islami. Dalam hal ini, islam berkedudukan sebagai watak, bentuk dan ciri dari filsfaat islam. Filsafat islam yakni suatu jalan dan usaha dalam menguraikan kenyataan adanya ajaran agama islam yang diturunkan oleh Allah dalam bahasa keilmuan dan dapat diterima oleh akal pikiran. Makna filsafat islam yaitu berpandangan kritis, mendalam, dan beroprasi pada tingkat penerjemahan yang bertujuan untuk menolong dan menghadirkan ketenangan.[2] Dengan begitu, pada dasarnya adanya filsfaat islam yaitu demi menjaga ketenangan dan ketentraman dalam dunia islam. Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa filsafat islam murni diterima dan ada dalam islam untuk suatu tujuan yaitu ketenangan dan ketentraman dalam islam.

Filsafat pertama kali diperkenalkan di dalam dunia islam oleh Al-Kindi. Al-Kindi (185 H/801 M-252 H/866), nama lengkapnya Abu Yusuf Ya'kub bin Ishaq Ibnu Sabbah Ibnu Imran Ibnu Ismail bin Muhammad bin Al-Ash'ats bin Qais Al-Kindi. Al-kindi lahir di Kuffah,

---

[1] Asep Sulaeman, *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung : Yrama Widya, 2016, hal. 4.

[2] A. Heris Hermawan dan Yaya Sunarya. *Filsafat Islam*, Bandung: Cv. Insan Mandiri, 2011, hal. 4.

[2] Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung : Yrama Widya, 2016, hal. 1.

ia adalah seorang penerjemah. Beberapa buku telah ia terjemahkan, termasuk buku-buku filsafat. Ia mempelajarinya dan mengolahnya agar bisa sejalan dengan ajaran islam dan akan membawa kebermanfaatan untuk pembelajaran. Kemudian sejak setelah itu, filsafat islam terus mengalami perkembangan melalui tokoh-tokoh setelahnya. Tokoh-tokoh filsafat islam setelah Al-Kindi yaitu Ar-Razi, Al-Farabi, Ibnu Miskawaih, Ibnu Thufail, Ibnu Ruysd yang pemikirannya akan menjadi fokus pembahasan, dan tokoh-tokoh lainnya.[3]

Hadirnya filsafat dalam dunia islam adalah awal terbukanya pintu pemikiran dunia islam. Akan tetapi tak dapat disangkal pula bahwa pertentangan dari masyarakat, juga dialami oleh filsafat islam secara besar-besaran dari dulu hingga sekarang. Hal itu diawali karena adanya anggapan pertentangan mengenai pendapat para tokoh filosof islam tentang filsafat islam dalam pandangan al-Ghazali, hal tersebut al-Ghazali tuliskan dalam karyanya yang berjudul *Tahafut al-Falasifah.* Dalam buku tersebut, al-Ghazali mengajukan beberapa gagasan dan pemikirannya mengenai kerancuan yang ada dalam filsafat. Gugatan-gugatan al-Ghazali berjumlah 20 (dua puluh). Yaitu yang berisi: a) Kebadian (Qadim) alam tidak bermula b) Menyangkal adanya sifat-sifat Tuhan c) Gagasan yang tidak masuk akal dan menyebutkan bahwa Tuhan tidak berbentuk fisik d) rohani yang sudah lahir, tidak akan hancur e) menolak adanya kehidupan kembali setelah kematian f) Tuhan tidak mengetahui banyak hal g) Pernyataan mengenai adanya alam semesta h) pernyataan mengenai bahwa tuhan itu satu dan tidak mungkin bisa berandai-andai tentangnya, dan seterusnya.[4] Dalam kata lain, kesimpulannya yaitu bahwa gugatan-gugatan al-Ghazali tersebut berisi tentang ketidaksetujuannya terhadap sebagain besar pemikiran-pemikiran filsafat islam yang sudah ada melalui tooh-tokoh sebelumnya.

Dampak gugatan-gugatan al-Ghazali bisa kita lihat dari dulu hingga zaman sekarang. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya pihak yang memihak kepada pemikiran al-Ghazali berlandaskan karyanya tentang *Tahafut al-Falasifah* dan akhirnya memandang bahwa filsafat itu merusak (aqidah Islam), rancu, tidak sejalan dengan ajaran islam dan lain sebagainya.[5] Agama dan filsafat dibedakan seperti antara langit dan bumi, akal dan hati, benar dan rancu, dan lainnya. Disinilah

[3] Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung : Yrama Widya, 2016, hal. 1.

[4] Burhanuddin, "Masa Depan Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd" Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013, hal. 3.

[5] Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, Bandung : Yrama Widya, 2016, hal. 108-109.

masa kelam filsafat islam yang cukup lama karena karya Al-Ghazali tersebut. Akan tetapi pada masa-masa ditengah filsafat yang hampir tenggelam karena argumen-argumen al-Ghazali, pencerahan dan pembelaan terhadap filsafat islam datang dari Ibnu Rusyd. Melalui kegigihannya dalam belajar, memahami dan menulis, ia berhasil menyanggah argument-argumen al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *Tahafut at-Tahafut*. Kehadiran karya Ibnu Rusyd tersebut, memberikan sumbangsih yang sangat berguna dalam dunia islam meskipun lebih besar manfaat dan diterima secara terbuka di Barat. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa antara agama dan filsafat itu sejalan dan tidak bertentangan.[6]

Filsafat dengan segala pembahasannya yang berasal dari pemikiran Yunani, dan ketika dipelajari oleh seorang muslim kemudian olehnya diajarkan kepada orang lain maka ajaranya disebut dengan filsafat islam. Hal itu karena ajaran filsafat telah disesuaikan dan dikaji ulang agar sesuai dengan ajaran islam. Contoh pembelajaran dan usaha tersebut, yaitu yang dilakukan oleh para tokoh islam pada masa klasik. Salah satu tokohnya yaitu Ibnu Rusyd, konsep filsafat islam adalah inti keseluruhan dalam pemikirannya yang dilatarbelakangi atas sanggahan-sanggahannya terhadap pemikiran dan pendapat al-Ghazali misalnya tentang pengertian filsafat dan agama yang menurutnya bertentangan dengan pemikiran tokoh-tokoh filosof sebelumnya dengan berpendapat bahwa filsafat tidak sejalan dengan agama dan Ibnu Rusyd menjawab bahwa filsafat sejalan dengan agama.[7]

Pemikiran lain yang disanggah Ibnu Rusyd atas pemikiran al-Ghazali yaitu ajaran tentang Qadim (filsafat alam) yang menurut Al-Ghazali alam itu tidak bermula sedangkan Ibnu Rusyd menyangkal dan mengatakan bahwa alam tidak berawal dan tidak berakhir, mengenai pengetahuan Tuhan (filsafat ketuhanan) yang pemikirannya masih masuk kedalam rangkaian sanggahan terhadap al-Ghazali dengan mengutarakan bahwa Tuhan tidak mengetahui hal-hal yang tersembunyi kemudian Ibnu Rusyd menyangkal dan berpendapat bahwa Tuhan mengetahui hal-hal yang tersembunyi, kemudian pemikiran Ibnu Rusyd tentang hukum kausalitas yaitu bahwa hukum kausalitas adalah nyata adanya dan keduanya adalah suatu keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, yang terakhir yaitu pemikiran Ibnu Rusyd tentang filsafat manusia yang menurutnya manusia memiliki naluri

[6] Amroeni Drajat, *Filsafat Islam : Buat Yang Pengen Tahu*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006, hal. 74-75.

[7] A. Heris Hermawan dan Yaya Sunarya. *Filsafat Islam*, Bandung: Cv. Insan Mandiri, 2011,, hal. 146.

untuk menerima kebenaran secara lahiriyah selain itu yang di dalamnya juga membahas mengenai kebangkitan di akhirat nanti. Menurut Ibnu Rusyd kebangkitan setelah kematian adalah suatu yang pasti, akan tatapi tidak dapat dipastikan apakah ia akan berbentuk fisik atau roh saja yang pasti kehidupan nanti akan berbeda dengan kehidupan yang sekarang.[8]

Pentingnya konsep filsafat Ibnu Rusyd yaitu ia membela pemikiran tokoh filsafat islam yakni al-Farabi dan Ibnu Sina mengenai pemikirannya tentang filsafat yang ditentang oleh al-Ghazali. Dengan tujuan agar filsafat tidak lagi dipandang suatu ilmu yang negatif, maka disinilah alasan mengapa usaha yang dilakukan Ibnu Rusyd dengan membela filsafat melalui argumen dan pemikiran yang tertuang dalam berbagai karyanya terutama karyanya tentang filsafat adalah suatu usaha yang menakjubakan. Atas usahanya tersebut, setelah masa hidupnya pemikiran Ibnu Rusyd diakui dan banyak digunakan di dunia Barat dan sebagian kecil di Timur. Dampak atau manfaat yang lahir di dunia Barat atas pemikiran Ibnu Rusyd yaitu menjadikan peradaban Barat kembali pada masa keemasannya sejak saat itu hingga sekarang. Keemasan peradaban barat terlihat pada berbagai kemajuannya dalam bidang teknologi, mesin, perekonomian, astronomi, dan tatanan sosial yang ada. Garis besar lainnya yaitu bahwa, yang mendasari masa keemasan Barat adalah pemikiran yang terbuka sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Rusyd. Karena jika pemikiran tidak terbuka, berbagai keterbelakangan, ketertinggalan dan kemunduran peradaban akan dialami oleh siapa saja termasuk dalam berbagai sektor kehidupan. Inilah alasan mengapa filsafat islam Ibnu Rusyd perlu dipegang dan digunakan oleh setiap muslim.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis simpulkan bahwa filsafat islam di Indonesia sangatlah krisis mengenai peminat sekaligus penerimaannya. Kemudian dengan adanya pemikiran Ibnu Rusyd mengenai konsep-konsepnya tetang filsafat islam. Maka dengan ini penulis akan mengangkat kembali pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd tersebut yang kemudian akan penulis teliti dan paparkan mengenai kontribusinya bagi studi islam di Indonesia. Hal itu guna membuat penulisan ini unik dan berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu diharapkan pula tulisan ini dapat membuat filsafat islam kedepannya diterima secara lebih luas lagi.

A. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

[8] A. Heris Hermawan dan Yaya Sunarya. *Filsafat Islam*, Bandung: Cv. InsanMandiri, 2011,hal. 148-158.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis mendeskripsikan/mengurutkan identifikasi masalah sebagai berikut:

a. Adanya studi Islam di Indonesia.
b. Adanya konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd.

2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah dibahas diatas, dengan demikian tulisan dibawah ini akan mengulas tentang :

a. Bagaimana konsep Filsafat Islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd ?
b. Bagaimana kajian studi Islam di Indonesia ?
c. Bagaimana kontribusi konsep Filsafat Islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd bagi studi Islam di Indonesia ?

3. Batasan Masalah

Penulisan proposal ini memfokuskan/mendasarkan penelitian mengenai Filsafat Islam. Oleh sebab itu pembatasan perlu dilakukan seperti halnya berikut :

a. Tema Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka fokus penulisan skripsi ini yaitu konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd.

b. Objek

Objek penulisan proposal ini yaitu para akademisi (pelajar) yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri ataupun swasta.

B. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai konsep Filsafat Islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai kajian studi Islam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai konsep Filsafat Islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi Islam di Indonesia.

C. Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian penulis kali ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep filsafat islam, khususnya filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai studi islam di Indonesia.
c. enambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep filsafat islalam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusnya bagi studi islam di Indonesia.

2. Secara Praktis
   a. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd.
   b. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai kajian studi islam di Indonesia.
   c. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai konsep filsafat islam dan pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Dari sekian banyaknya penelitian yang telah dilakukan, penulis mengoptimalkan dan mengupayakan akan menyajikan fokus pembahasan yang berbeda dari yang sudah ada. berikut ini adalah beberapa penelitian yang menurut penulis relevan dengan judul penulis yang akan diteliti :

Pertama, Tesis tahun 2013, ditulis oleh Burhanuddin Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Makassar dengan judul *Masa Depan Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd*. Bagian pendahuluan skripsi ini menyatakan sebagian umat islam berpendapat bahwa meningggalnya Ibnu Rusyd adalah awal ketiadaannya filsafat islam. Kemudian hasil penelitian tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu yang pertama mengenai biografi Ibnu Rusyd, kedua mengenai kritik al-Ghazali terhadap filsafat. Yakni rekonsiliasi/upaya Ibnu Rusyd dengan menyangkal pendapat tersebut, dan yang ketiga yaitu mengenai masa depan filsafat setelah Ibnu Rusyd dalam tesis ini dijelaskan bahwa ketiadaan Ibnu Rusyd bukan berarti ketiadaan pula bagi filsafat. Hal itu dibuktikan dengan lahir/adanya tokoh-tokoh filsafat islam setelah beliau.[9] Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi ini yaitu, skripsi penulis membahas mengenai filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia, sedangkan skripsi ini membahas mengenai masa depan filsafat pasca Ibnu Rusyd.

Kedua, artikel tahun 2014 yang ditulis oleh Syamsuddin Arif dari Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo dengan judul *Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*. Diawali dengan

[9] Burhanuddin, *Masa Depan Filsafat Islam Pasca Ibnu Rusyd*, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2013.

bertanya apa itu filsafat islam? apa yang membedakan antara filsafat islam dan filsafat umum (bukan islam)? Kenapa banyak tokoh agama yang menolak filsafat islam? Artikel ini secara keseluruhan membahas mengenai keselarasan agama dan filsafat yang telah dilakukan dan diusahakan oleh para filosof muslim melalui pemikiran-pemikirannya. Baik itu yang dilakukan oleh Ibnu Sina, Al-Kindi, Al- Farabi, dan Ibnu Rusyd dengan berbagai penjelasan bahwa filsafat tidaklah bertentangan dengan ajaran agama islam.[10] Perbedaan skripsi penulis dengan artikel ini yaitu, artikel ini lebih membahas tentang filsafat islam, kontoversi dan upaya menjelaskan ketidak bertentangannya filsafat dan agama melalui beberapa pemikiran tokoh filosof muslim. Sedangkan skripsi penulis hanya akan membahas mengeni konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia.

Ketiga, Artikel tahun 2014 yang ditulis oleh A. Khudori Soleh dari Universitas Negeri (UIN) Maliki, Malang dengan judul *Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam*. Dalam artikel ini ditulis bahwa, filsafat islam memang terpengaruh dari filsafat Yunani akan tetapi meski begitu jurnal ini menegaskan bahwa filsafat islam tidak seluruhnya berpatok pada filsafat Yunani. Hal itu karena berdasarkan beberapa alasan yakni meskipun mengaji filsafat dari Yunani akan tetapi filsafat islam tidak memperlihatkan peniruan, pemikiran filsafat islam dilatarbelakangi oleh sosial budaya islam itu sendiri. Kemudian dalam jurnal ini juga disebutkan bahwa pemikiran kritis pada realitanya sudah lebih dulu kukuh dalam dunia islam jauh sebelum masuknya filsafat Yunani ke dalam dunia islam.[11] Perbedaan skripsi penulis dengan artikel ini yaitu, artikel ini lebih membahas tentang sejarah dan perkembangan filsafat islam. Sedangkan skripsi penulis hanya akan membahas mengeni konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia.

Keempat, Artiel tahun 2018 yang ditulis oleh Muh. Syamsuddin dengan Judul *Orientalisme, Oksidentalisme dan Filsafat Islam dan Kontemporer (Suatu Agenda Masalah)*. Keseluruhan artikel ini berisi mengenai kalangan terpelajar dan memberi penjelasan bahwa Orientalisme dan Oksidentalisme dan filsafat islam dalam dunia cendekiawan dapat dipandang secara berbeda pengertiannya, hal itu karena banyak hal yang melatarbelakanginya. Baik itu keterbatasan pengetahuan, perbedaan dalam cara memahaminya, bergantung pada

[10] Syamsuddin Arif, *Filsafat Islam Antara Tradisi dan Kontroversi*, Jurnal TSAQAF-AH, Vol. 10, No. 1, Mei 2014.

[11] A. Khudori Soleh, *Mencermati Sejarah Perkembangan Filsafat Islam*, Jurnal TSAQAFAH, Vol. 10, No. 1, Mei 2014.

minat atau tidak dalam mempelajarinya, dan bisa karena kepentingan pribadi dalam menggunakan istilah-istilah tersebut. Adanya perbedaan-perbedaan tersebut adalah celah dan inti dimana permasalahan-permasalahan bermunculan.[12] Perbedaan skripsi penulis dengan artikel ini yaitu, artikel ini lebih membahas tentang agenda masalah yang disebabkan karena perbedaan paham terhadap Orientalisme, Oksidentalisme, dan filsafat islam. Sedangkan skripsi penulis akan membahas mengeni konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia.

Kelima, Artikel tahun 2018 yang ditulis oleh Rossi Delta Fitrianah staf ADM Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul *Ibnu Rusyd (Averroisme) dan pengaruhnya di Barat*. Artikel tersebut membahas mengenai bahwa diakuinya pemikiran Ibnu Rusyd tidak terjadi selama ia masih hidup, melainkan karena upaya penggunaan dan penulisan pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd oleh murid-muridnya setelah beliau meninggal. Murid Ibnu Rusyd tersebut tidak lain yaitu yang belajar kepada Ibnu Rusyd di Spanyol, mereka datang dari Eropa. Melaui mereka pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd menjadi sebuah teori-teori baru dalam dunia islam, sehingga akhirnya memunculkan sebuah gerakan pengikut atau pendukung pemikiran-pemikiran Ibnu Rusyd yang disebut dengan Averroisme. Dalam jurnal ini juga disebutkan bahwa pengaruh pemikiran filsafat Ibnu rusyd di Barat lebih banyak dari pada di tokoh-tokoh filosof lainnya.[13] Perbedaan artikel ini dengan skripsi penulis yaitu, artikel ini membahas bahwa nama Ibnu Rusyd dikenal setelah masa hidupnya. Sedangkan skripsi penulis akan membahas mengenai filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi islam di Indonesia.

E. Landasan Teori

1. Filsafat Islam

Secara konsep, filsafat islam terbagi menjadi tiga macam yaitu bayani, burhani, dan irfani. *Pertama*, bayani yaitu suatu cara berpikir yang didasarkan pada tuntunan kitab suci (Al-Qur'an) melalui bayani akan timbul adanya suatu hukum dalam islam (fiqih) serta apa saja cara memperolehnya untuk mencapi hukum yang menjadi tujuan tersebut (ushul fiqih) melalui bermacam-macam modelnya. Selain itu akan lahir pula karya-karya dalam islam yang berbentuk

[12] Muh. Syamsuddin, *Orientalisme, Oksidentalisme dan Filsafat Islam dan Kontemporer (Suatu Agenda Masalah)*, Jurnal Refleksi, Vol. 18, No. 1, Januari 2018.

[13] Rossi Delta Fitrianah, *Ibnu Rusyd (Averroisme) dan Pengaruhnya Dibarat*, Jurnal El-Afkar, Vol 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018.

sebuah tafsiran (tafsir al-qur'an). *Kedua*, irfani yakni suatu cara berpikir yang didasarkan pada bentuk dan pengetahuan keagamaan secara nyata yakni melalui kenyataan yang ada. Fokus tujuan irfani yaitu pada sisi ruhani manusia, dengan begitu jenis pengetahuan yang digunakan hanya dalam ruang lingkup pengalaman saja. Disisi lain, manfaat irfani yaitu bisa menumbuhkan kelanggengan studi tasawuf. Selain itu, bagi golongan *irfaniyyun* segala sesuatu yang berbenuk ruhani akan dijadikan sebagai tolak ukur dalam memahami kehidupan dan menjadi landasan dalam bertindak.[14]

Ketiga, burhani adalah cara berpikir yang tidak berlandaskan pada kitab suci atupun pengetahauan keagamaan akan tetapi berlandaskan pada keteraturan akal dan pikiran. Validitas dalam perspektif burhani selalau berdasarkan pada sains atas sesuatu serta tak dapat dielakkan bahwa aspek pengalaman baik itu berbentuk spesifik ataupun umum, tertulis atupun tidak juga termasuk di dalamnya. Validitas harus bisa ditinjau dan dapat diterima oleh akal. Selain itu kelebihan dari burhani yaitu mempunyai potensi besar untuk memunculkan cabang-cabang dan pragmatis keilmuan misalnya: Ilmu fisika, biologi, astronomi, geografi, teologi, dan lainnya.[15] Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa bagian yang ada di dalam filsafat islam, maka dengan demikian penulisan ini termasuk dan akan memfokuskan pada ruang lingkup pemikiran .

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yaitu penelusuran ulang atau pelacakan ulang, guna mendapatkan berbagai jawaban atas masalah yang ada memalui pencarian, mendalami hingga menelaah menggunakan data-data yang ada baik itu data tertulis ataupun lainnya. Pendapat lain mengatakan bahwa, pada intinya secara keilmuan penelitian yakni cara untuk menghasilkan data bagi target dan sasaran tertentu. Cara tersebut yaitu bahwa penelitian harus logis, heurutis, dan metodis. Dengan begitu, penelitian harus masuk akal dan dapat dimengerti oleh manusia itu sendiri. Disamping itu, kata penelitian berasal dari bahasa Inggris yaitu *research*.

Berdasarkan judul dan pemaparan latar belakang diatas maka jenis penelitian yang dipakai dalam penulisan ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertumpu pada

[14] Andrigo Wibowo, *Epistemologi Hukum Islam: Bayani, Irfani dan Burhani*, Jurnal Universitas Indonesia, 2017, hal. 5.

[15] Andrigo Wibowo, *Epistemologi Hukum Islam: Bayani, Irfani dan Burhani*, Jurnal Universitas Indonesia, 2017,hal 6.

pemikiran yang inti pembahasannya dijelaskan di akhir pembahasan, peninjauannya berdasarkan faktual dan terlibat langsung dengan tujuan dilakukannya penelitian. Tujuan penelitian tersebut ditujukan untuk kondisi di jaman dahulu, sekarang maupun di masa mendatang yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya, ekonomi sosial, sejarah (history), ilmu kemanusiaan dan ilmu-ilmu lainnya. Analisis ini ditujukan pada inti penelitian, baik itu individu ataupun golongan masyarakat tertentu.

Secara inti, penelitian kualitif yakni memeriksa, memvalidasi dan memahami dengan baik suatu kajian penelitian kemudian merumuskan dan mengiktisarkan suatu kondisi tertentu sesuai kajian penelitian. Hingga akhirnya mendapatkan suatu hasil ilmiah yang alami sesuai dengan tujuan dilakukanya penelitian.[16] Kemudian, jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis yaitu penelitian yang dipakai untuk mendapatkan keterangan dari suatu tema pembahasan dalam agama dengan mengecek langsung data ataupun dokumen-dokumen yang sudah ada hingga akhirnya mendapatkan penjelasan yang dapat diterima oleh akal manusia.[17]

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian skrispsi ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data utama yang ada kaitannya dengan judul pembahasan, sedangkan data sekunder yaitu data penunjang yang yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian. Berikut ini, sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer ialah data yang berupa dokumen, baik itu buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya yang menjadi uatama penulisan skripsi ini. Dalam tulisan ini, data yang akan diambil yaitu berupa karya tulis asli Ibnu Rusyd yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia ataupun belum, yakni sebagai berikut:

1) Buku yang berjudul *Tahafut at-Tahafut*, atau dalam judul aslinya yaitu asli *Tahafut al-Tahafut* diterbitkan di Mesir, oleh Dar al-Ma'arif, tt. Buku tersebut berisi tentang bantahan-bantahan terhadap buku *Tahafut al-Falasifah* Karya Al-

[16] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Sumatra Utara : Wal Ashri Publishing, 2020, hal. 7-8.

[17] Peter Conolly, *Approaches to The Study of Religion*, Terj. Khoiri Imam "Aneka Pendekatan Studi Agama", Yogyakarta: Lkis Group, 2012, hal. 152-154.

Ghazali. Kata *Tahafut at-Tahafut* sendiri artinya yaitu kerancuan dalam kerancuan. Buku *Tahafut at-Tahafut* ditulis oleh Ibnu Rusyd dan diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Khalifurahman Fath pada tahun 2004 yang diterbitkan oleh Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

2) Buku yang berjudul *Fasl Al-Maqal*, judul aslinya yaitu *Fasl al-Maqal Fima Baina al-Hikmah wa al-Syari'ah min al-Ittisal* diterbitkan di Mesir, oleh Dar al-Ma'arif pada tahun 1972. Buku ini ditulis oleh Ibnu Rusyd yang didalamnya secara keseluruhan membahas mengenai keselarasan antara agama dan filsafat. Hal itu ia tulis sebagai upaya pengendali agar tidak ada timbulnya kesalahpahaman mengenai agama dan filsafat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah karya/buku pendukung yang ditulis oleh seseorang, baik itu berupa buku, jurnal, artikel dan lainnya. Untuk itu, ada beberapa banyak sumber sekunder, yang penulis gunakan dalam penulisan ini guna untuk membantu dan memenuhi dalam hal penulisan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu serangkaian sistematika untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi sebuah penelitian. Melaksanakan pengumpulan data yakni melalui karya-karya yang ada, telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan data-data lain yang ada kaitannya dengan topik yang akan diteliti.

Sesuai dengan judul dan pemaparan latar belakang diatas, maka metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian skripsi ini yaitu metode Display. Metode Display termasuk ke dalam metode kajian penelitian kualitatif. Metode Display yaitu upaya menghadirkan data melalui cara-cara yang mudah, agar dapat dipahami dengan baik oleh penulis dan pembaca dalam penelitian serta penulisannya. Data-data tersebut yakni berupa tulisan dalam bentuk kalimat, kata-kata dan pemaparan atau deskripsi, bagan, diagram, dan lainnya. Kemudian data yang sudah terkumpul dipelajari dan dipegang secara utuh oleh peneliti sebagai pegangan untuk menghasilkan kesimpulan yang baik dan benar.[18] Kemudian data-data dan hasil penelitian akan dipaparkan secara naratif, atau dalam kata lain yaitu berbentuk kalimat dan kata-kata.

[18] Mettew B Milles and Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, hal. 17.

4. Pemaparan Data

Berdasarkan latar belakang diatas, maka metode pemaparan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu metode analisis dengan cara menjelaskan data yang sudah didapatkan sebagaimana adanya serta menjadikannya suatu kesimpulan yang berprioritas untuk semua pihak (bukan kelompok). *Deskriptif analitic* atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *tick description.* Deskriptif analisis yaitu metode alisis data yang dipakai untuk menelateni dan menguraikan topik serta menunjukkan semua indikasi yang nampak dan menguraikan apa yang ada dibelakang indikasi (*naumena*). Atau dengan kata lain yakni memperjelas dengan detail bagaimana, apa, mengapa, siapa, dimana, kapan, dan lain sebagainya mengenai topik yang diteliti. Atau dengan kata lain yakni dengan memaparkan pembahasan secara deskrptif mengenai objek yang akan diteliti, dan data yang telah didapatkan kemudian dianalisis.[19]

Dalam proses pemaparan data ini, penulis menetapkan teori filsafat islam secara umum, kemudian membahas pemikiran Ibnu Rusyd dari segi biografi, karya, dan lainnya mengenai konsep-konsepnya tentng filsafat islam. Dengan demikian penulisan ini diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab rumusan masalah serta bisa menjelaskan kontribusi konsep-konsep tersebut bagi studi islam di Indonesia.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang terbagi kedalam lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisi data dan sistematika penulisan.

Bab kedua, bab ini akan membahas mengenai a) biografi Ibnu Rusyd meliputi: pendidikan dan Karya-karyanya b) konsep Filsafat Islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd yakni pemikirannya mengenai kesetaraan antara agama dan filsafat, filsafat alam, filsafat ketuhanan, filsafat manusia, kebangkitan jasmani dan hukum kausalitas. Hal itu ditujukan agar para pembaca bisa mengenal terlebih dahulu mengenai tokoh yang menjadi topik dalam penulisan skripsi ini sekaligus mengetahui konsep pemikirannya tentang Filsafat Islam.

[19] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Sumatra Utara : Wal Ashri Publishing, 2020,hal. 8.

Bab tiga, bab ini akan berisi tentang sejarah adanya studi Islam di Indonesia, perkembangan studi islam di Indonesia, dan problematika yang ada pada studi islam di Indonesia. Tujuannya yaitu, agar pembaca sekaligus penulis mengetahui sekaligus memahami dengan baik mengenai studi islam di Indonesia.

Bab empat, pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil penelitian atau analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai konsep filsafat islam dalam pemikiran Ibnu Rusyd dan kontribusinya bagi studi Islam di Indonesia.

Bab lima, bab ini berisi kesimpulan. Yakni yang di dalamnya berisi mengenai jawaban-jawaban yang ada dalam rumusan masalah dan saran-saran. Hal itu, guna menjelaskan mengenai inti keunikan yang membedakan penulisan skripsi ini dengan tulisan-tulisan lainnya yang sudah ada.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON

القرآن الكريم
IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON